

ABSTRACT

Pinasthiko, Prasandi. 2024. Understanding Student Teachers and Lecturer Perceptions of Chat GPT In Micro Teaching. Sanata Dharma University

In the current Indonesian education context, the use of Artificial Intelligence has already started to change how teaching and learning take place. This change requires teachers and lecturers to adjust both their teaching methods and the way they learn, especially with the presence of AI tools like ChatGPT that support lesson planning and classroom activities. ChatGPT presents both advantages and disadvantages, especially within academic institutions. By gaining insights into student teachers and lecturer experiences, preferences, and challenges related to using ChatGPT, educators and policymakers can design more effective and student-centered learning experiences.

The purpose of this study was to identify student teachers and lecturer perception towards the use of ChatGPT as an educational tool in the microteaching class. The method is qualitative research through interviews and open-ended surveys. This study used questionnaires and interviews to collect the data.

The findings showed that ChatGPT is only for second choice by student teachers during teaching preparation, who appreciate its role as a readily available resource akin to having a personal tutor accessible at any time. They found ChatGPT's quick and helpful explanations useful. Its adaptive nature, which changes responses based on what students ask and understand, helped keep them motivated and engaged in the microteaching class. The student teachers saw this as a supportive feature of the tool.

Whereas the lecturer perceptions revealed a cautious attitude regarding the use of ChatGPT in the micro teaching class. The lecturer acknowledged that excessive use of ChatGPT may hinder student teacher's creativity and reduce their natural teaching practice in the classroom. Specifically, this study examines the confidence level of student teachers and their ability to deliver the material effectively. Therefore, considering that student teachers generally use ChatGPT as a secondary tool and that lecturers expressed concerns about overreliance affecting creativity, it is necessary to familiarize them with the use of Artificial Intelligence in microteaching classes. This will help ensure that they can use AI effectively while maintaining essential pedagogical skills.

Keywords: Artificial Intelligence, ChatGPT, perception, student-teacher

ABSTRAK

Pinasthiko,Prasandi. 2024, Memahami Persepsi Mahasiswa Calon Guru dan Dosen Terhadap Penggunaan ChatGPT Dalam Pembelajaran Mikro, Universitas Sanata Dharma

Dalam konteks pendidikan Indonesia saat ini, penggunaan Kecerdasan Buatan telah mulai mengubah cara mengajar dan belajar. Perubahan ini mengharuskan guru dan dosen untuk menyesuaikan metode pengajaran dan cara belajar mereka, terutama dengan hadirnya perangkat AI seperti ChatGPT yang mendukung perencanaan pembelajaran dan kegiatan kelas. ChatGPT memiliki kelebihan dan kekurangan, terutama di dalam institusi akademik. Dengan mendapatkan wawasan tentang pengalaman, preferensi, dan tantangan mahasiswa calon guru dan dosen terkait penggunaan ChatGPT, para pendidik dan pembuat kebijakan dapat merancang pengalaman belajar yang lebih efektif dan berpusat pada siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi persepsi mahasiswa calon guru dan dosen terhadap penggunaan ChatGPT sebagai perangkat pendidikan dalam kelas mikro-mengajar. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui wawancara dan survei terbuka. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara untuk mengumpulkan data.

Temuan menunjukkan bahwa ChatGPT hanyalah pilihan kedua bagi mahasiswa calon guru selama persiapan mengajar, yang menghargai perannya sebagai sumber daya yang mudah diakses, layaknya memiliki tutor pribadi yang dapat diakses kapan saja. Mereka merasa penjelasan ChatGPT yang cepat dan bermanfaat sangat bermanfaat. Sifat adaptifnya, yang mengubah respons berdasarkan apa yang ditanyakan dan dipahami siswa, membantu mereka tetap termotivasi dan terlibat dalam kelas mikro mengajar. Para calon guru melihat hal ini sebagai fitur pendukung dari alat tersebut.

Sementara itu, persepsi dosen menunjukkan sikap hati-hati terkait penggunaan ChatGPT dalam kelas mikro mengajar. Dosen mengakui bahwa penggunaan ChatGPT yang berlebihan dapat menghambat kreativitas calon guru dan mengurangi praktik mengajar alami mereka di kelas. Secara khusus, studi ini mengkaji tingkat kepercayaan diri calon guru dan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi secara efektif. Oleh karena itu, mengingat calon guru umumnya menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu sekunder dan dosen menyatakan kekhawatiran tentang ketergantungan yang berlebihan terhadap kreativitas, maka penting untuk membiasakan mereka dengan penggunaan Kecerdasan Buatan dalam kelas mikro mengajar. Hal ini akan membantu memastikan bahwa mereka dapat menggunakan AI secara efektif sambil tetap mempertahankan keterampilan pedagogis yang esensial.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, ChatGPT, persepsi, hubungan mahasiswa-guru